

PENGARUH SKEPTISME AUDIT, INDEPENDENSI DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*

Ian Parhan
yanfarchan@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

An audit judgment is a decision which is issued by an auditor based on documentation of evidences which have been found. The purpose of this research is to examine the influence of audit scepticism, independency, and task complexity to the audit judgment. The respondents in this research are auditors (managers, partners, senior auditors and junior auditor) who have been working on Public Accounting Firms in Surabaya. The sample collection has been carried out by using purposive sampling method in which it is a sample selection method which is based on certain criteria. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that audit skepticism give positive influence to the audit judgment, this mean on the level of audit skepticism an auditor in conducting the audit, his judgment is give better, and task complexity give positive influence to the audit judgment, this mean auditor feels the audit task his faces a complex task, so the auditor has difficulty in performing the task and can't make professional judgment; Meanwhile, independency does not give any influence to the audit judgment, this mean low the auditor independence level, then low quality result audit judgment produce.

Keywords: *Audit scepticism, independency, task complexity, audit judgment*

ABSTRAK

Audit judgment merupakan suatu keputusan yang dikeluarkan oleh seorang auditor berdasarkan dokumentasi dari bukti-bukti yang ditemukan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skeptisme audit, independensi, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Responden dalam penelitian ini adalah auditor (manajer, partner, senior auditor, dan junior auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme audit berpengaruh positif terhadap audit judgment, hal ini berarti semakin tinggi tingkat skeptisme audit seorang auditor dalam melakukan audit, maka judgment yang diberikan semakin baik dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment, hal ini berarti bahwa auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat judgment profesional. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap audit judgment, hal ini berarti semakin rendah tingkat independensi seorang auditor, maka semakin rendah kualitas hasil audit judgment yang dihasilkan.

Kata kunci: Skeptisme Audit, Independensi, Kompleksitas Tugas, Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang terjadi saat ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan berbagai pihak terhadap laporan keuangan sebagai penyedia informasi baik untuk pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah). Pihak internal dalam hal ini manajemen, menggunakan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan pencapaian usaha dari seluruh kegiatan perusahaan selama 1 periode, serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh perusahaan sehingga manajemen dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk menanggapi kendala tersebut. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan

yang dihasilkan oleh perusahaan harus benar-benar andal dan dapat dipercaya, agar tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, instansi pajak, pemegang saham dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap andal dan dapat dipercaya jika telah di audit. Audit adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et al.*, 2010:4). Pihak independen yang memiliki kewenangan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan adalah seorang akuntan publik. Akuntan publik atau Auditor eksternal bekerja di bawah naungan sebuah kantor akuntan publik.

Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor dituntut untuk bersikap independen dan profesional agar dapat menghasilkan audit judgment yang tepat. Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Pritta dan Herry, 2011 dalam Perdani, 2016). Audit judgment merupakan suatu hal penting dalam setiap tahap pengauditan, karena audit judgment dalam setiap tahapan pengauditan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan judgment akhir berupa pernyataan wajar atau non wajar atas laporan keuangan yang diaudit. Hasil audit yang dilakukan auditor sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor, kreditor, pemegang saham, maupun pemerintah. Pentingnya hasil audit bagi pihak-pihak terkait membuat auditor dituntut untuk melakukan pengauditan secara profesional sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang andal.

Dalam membuat audit judgment auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun faktor non teknis seperti aspek-aspek individu auditor. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi audit judgment yang dibuat oleh auditor adalah Skeptisme audit. Skeptisme berkaitan dengan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Menurut Gusti dan Ali, 2008 (dalam Attamimi, 2015:2) auditor dituntut untuk melaksanakan sikap skeptisme profesionalnya, sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Menurut Noviyanti, 2008 (dalam Attamimi, 2015:2) skeptisme perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Sikap skeptis dari auditor ini, auditor diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Gusti dan Ali, 2008 dalam Attamimi, 2015). Auditor harus memiliki sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan dengan didukung oleh bukti-bukti audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain skeptisme audit, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi audit judgment adalah independensi. Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menghasilkan judgment. Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008:26). DeAngelo (1981) menyatakan selain kemampuan auditor, independensi adalah hal yang sangat penting artinya auditor harus memiliki pengetahuan dan didukung dengan sikap independensi dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit saat pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka judgment yang diambil semakin akurat. Dalam pembuatan audit judgment, auditor bebas dari pengaruh pihak lain dalam melakukan suatu pertimbangan yang objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya setelah menimbang apakah semua informasi yang di dapat material atau tidak.

Selain skeptisme audit dan Independensi, masih terdapat beberapa faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi audit judgment ialah Kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan auditor dalam posisi tingkat kompleksitas tugas. Bonner (1994) dalam Maengkom (2016), mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Dengan tiga alasan tersebut dapat menjadi landasan kompleksitas tugas yang beragam dapat mempengaruhi auditor dalam membuat dan mengevaluasi judgment.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisme audit, independensi, dan kompleksitas tugas merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan audit judgment. Dimana para auditor diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam menilai hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan, serta peran judgment sangatlah penting dalam proses pengambilan keputusan atau pendapat yang harus diuraikan dengan didasarkan bukti-bukti yang diterima oleh auditor sehingga hasil yang didapat benar-benar memiliki fakta dan dapat diandalkan. Oleh karena itu auditor dituntut untuk membuat audit judgment dengan tepat agar menghasilkan laporan audit yang andal dan dapat dipercaya. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini menguji "Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment".

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan terjadi kontrak antara satu pihak yaitu pemilik (*principal*), dengan pihak lain yaitu manajer (*agent*). Hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Disamping itu, dengan adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), dapat memicu munculnya asimetri informasi (*information asymmetri*), yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding pemilik. Asimetri yang terjadi karena pihak manajer tidak bersedia memberikan informasi yang dimilikinya kepada pemilik. Oleh karena itu, asimetri informasi dapat merugikan pihak pemilik. Sebab, pemilik tidak mampu mengetahui kondisi perusahaan secara utuh dan pemilik menjadi kurang percaya pada manajer atas laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer berupa laporan keuangan (Messier *et. al.*, 2014:9). Kemungkinan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga dapat memicu terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Jadi untuk dapat mengurangi konflik kepentingan tersebut, pihak manajer harus mempertanggung jawabkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik berupa laporan keuangan auditan. Jadi, teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent*.

Audit Judgment

Jamilah *et. al.*, (2007) menyatakan bahwa audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis

peristiwa lainnya. Zulaikha, 2006 (dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012) menyatakan bahwa *Judgement* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Arifuddin (2002) dalam Widjaya (2012), menyatakan bahwa dalam membuat laporan audit seorang auditor harus melakukan pertimbangan audit terhadap beberapa permasalahan yaitu materialitas dan resiko. Sedangkan menurut Arens *et. al.*, (2012), materialitas adalah besarnya kelalaian dari informasi akuntansi, dalam keadaan sekitar, yang membuat kemungkinan bahwa pertimbangan dari seseorang atas suatu informasi dapat berubah atau dipengaruhi oleh pernyataan yang salah. Materialitas dan resiko mempengaruhi suatu pertimbangan dasar yang akan berdampak pada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan yang baik dengan mempertimbangkan salah saji terkecil yang dianggap diukur dan sangat tergantung pada pertimbangan audit dari auditor.

Seorang auditor harus memperoleh informasi sesuai dengan bukti audit dan fakta-fakta yang terjadi agar *judgement* yang diambil menjadi lebih akurat. Untuk membuat pertimbangan audit kriteria-kriteria tersebut diantaranya: (1) Relevansi, dalam hal ini berkaitan dengan tingkat pengujian yang diaudit, bukti dan informasi yang didapat harus relevan atau sesuai dengan kondisi sebenarnya. (2) Kompeten, bukti dan informasi yang diperoleh oleh seorang auditor nantinya harus dapat diandalkan dan dapat diuji untuk kepentingan audit. (3) Mencukupi, bukti audit harus mencukupi dilihat dari jumlahnya, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memprediksi dalam menentukan audit *judgement*. (4) Ketepatan waktu, bukti audit harus memiliki ketepatan waktu audit sehingga dapat mengetahui kapan bahan bukti audit diperoleh dan memprediksi dalam menentukan audit *judgement*.

Bukti audit (*audit evidence*) ini sangat mempunyai pengaruh penting terhadap pemilihan keputusan bagi seorang auditor karena seseorang yang akan membuat pertimbangan atas laporan keuangan sangat bergantung pada informasi atas bukti-bukti dan informasi yang diperoleh. Apabila informasi yang di dapat kurang memadai dan kompeten akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pembuatan pilihan audit.

Skeptisme Audit

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (PSA No. 4 SA seksi 230 (dalam SPAP, 2011).

Menurut PSA No. 4 SA seksi 230 (dalam SPAP, 2011) Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menurut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, sehingga skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut.

Auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan (Arens, *et. al.*, 2008:47).

Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Oleh sebab itu, banyaknya pengguna laporan keuangan yang bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran atas laporan keuangan (Arens *et al.*, 2011).

SPAP Seksi 290.8 (SPAP, 2011) dalam independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

1. Independensi dalam pemikiran (*independend of mind*), merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisme profesional.
2. Independensi dalam penampilan (*independend in appearance*), merupakan sikap menghindari tindakan atau situasi dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan tentang semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang diterapkan) meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisme profesional dari anggota tim assurance, KAP, jaringan KAP.

SPAP bagian SA Seksi 220 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal auditor berpraktik sebagai audit intern). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapa pun sebab, bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki auditor, akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Menurut Wood, 1986 (dalam Nadhiroh, 2010), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan diantaranya).

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Audit Terhadap Audit Judgment

Sikap skeptisme profesional auditor perlu dimiliki oleh seorang auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Sikap profesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis resiko yang dihadapi dan memperhitungkan resiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan untuk menerima atau menolak klien, memilih metode

dan teknik audit yang tepat, menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan dan seterusnya (Prihandono, 2012).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka judgment yang diberikan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Skeptisme Audit berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

Pengaruh Independensi Terhadap Audit *Judgment*

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi, 2012) sehingga auditor harus memiliki kemampuan untuk mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan tidak berpihak oleh pihak manapun atau konsisten dalam keputusan tersebut sesuai dengan informasi yang ada. Menurut Cohen (2011), independensi sangat penting dalam memastikan integritas proses laporan keuangan. Independen berarti seorang auditor tidak bisa dipengaruhi, dimana seorang auditor tidak diperbolehkan memihak pada siapa pun saat melakukan audit. Pada saat membuat judgment auditor tidak diperbolehkan memihak pada siapapun, baik itu klien maupun pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan cenderung menghasilkan audit judgment yang lebih akurat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dalam kompleksitas tugas dan dalam kaitannya tingkat sulitnya tugas selalu dihubungkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (Jamilah, *et. al.*, 2007).

Menurut Tielman, *et. al.*, (2012), Kompleksitas Tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian dan saling terkait satu sama lain. Hal ini berarti struktur tugas memberikan informasi yang jelas dan lengkap untuk membuat pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu tugas yang sulit dan kompleks memungkinkan seseorang merasa kesulitan terhadap tugas yang dikerjakan (Narayana dan Juliarsa, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, manajer, senior, dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden

dengan minimal pengalaman 1 tahun kerja. (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Skeptisme Auditor (SA)

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisme auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisme auditor paling tinggi.

Independensi (Idp)

Independensi adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menurut (The CPA Handbook E.B Wilcox, dalam Alim *et al.*, 2007). Dua kata kunci dalam pengertian independensi, yaitu:

- a. Objektivitas, yaitu suatu kondisi yang tidak bias, adil dan tidak memihak
- b. Integritas, yaitu prinsip moral yang tidak memihak jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya

Kompleksitas Tugas (KT)

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit, yang disebabkan oleh banyaknya informasi yang tersedia, ketidakjelasan informasi yang tersedia, ketergantungan penyelesaian suatu tugas terhadap penyelesaian tugas yang lain, serta keterbatasan seseorang dalam memproses banyak informasi secara bersamaan.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompleksitas tugas paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompleksitas tugas paling tinggi.

Variabel Dependen

Audit Judgment (AJ)

Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah *et. al.*, 2007). Audit judgment sangat dibutuhkan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga audit judgment dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan

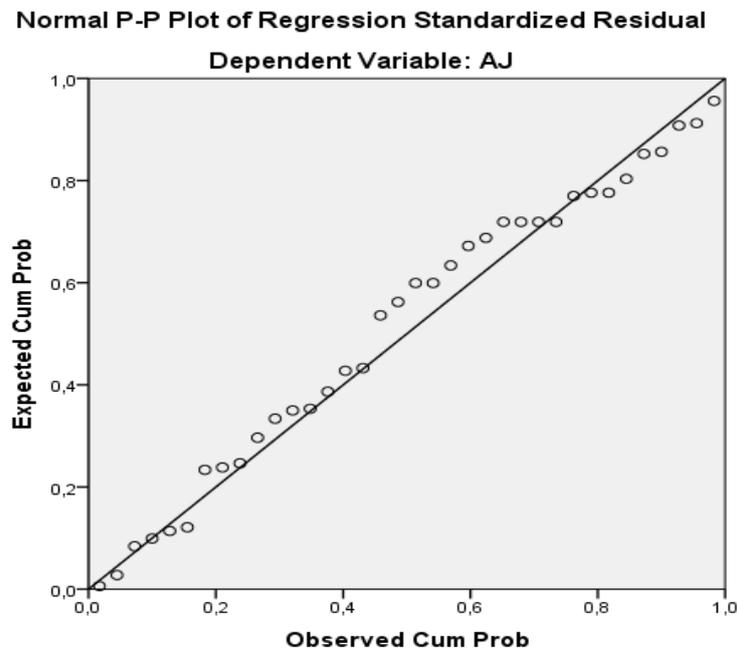
untuk jawaban yang berarti audit *judgment* paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti audit *judgment* paling tinggi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan adalah analisis grafik *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows*, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tampilan grafik *Normal P-Plot Regression Standarized* pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas persamaan regresi dengan menggunakan uji statistik 1-Sample K-S yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,96619380
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows*, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,786	3,794		1,525	,137		
	SA	,532	,070	,691	7,602	,000	,764	1,309
	Idp	-,324	,086	-,326	-3,779	,001	,847	1,180
	KT	,240	,098	,227	2,451	,020	,735	1,360

a. Dependent Variable: AJ

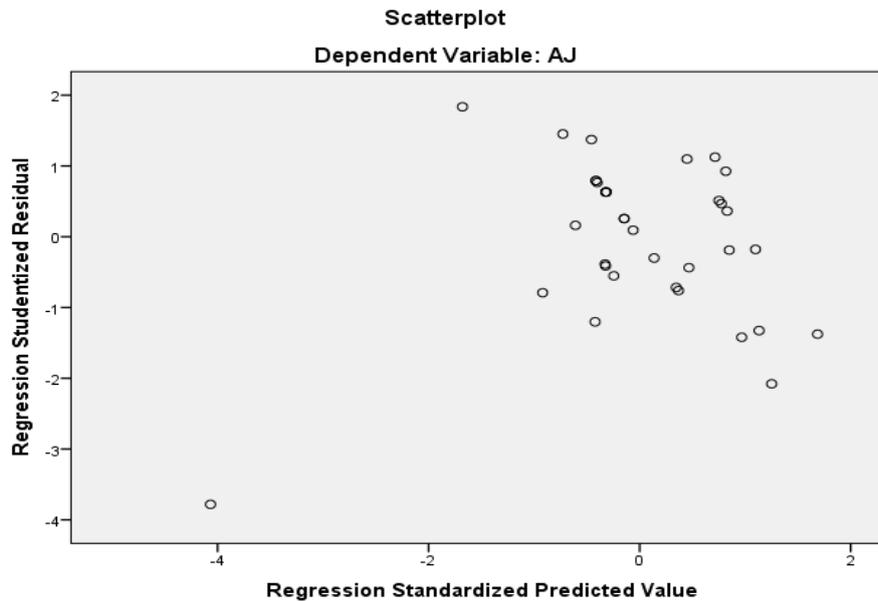
Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini gambar grafik scatterplot yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows*, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tampilan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakannya persamaan regresi adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows*, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,786	3,794		1,525	,137
1	SA	,532	,070	,691	7,602	,000
	Idp	-,324	,086	-,326	-3,779	,001
	KT	,240	,098	,227	2,451	,020

a. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AJ = 5,786 + 0,532SA - 0,324Idp + 0,240KT$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta regresi (α) = 5,786

Konstanta regresi (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah 5,786. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen terdiri atas Skeptisme Audit (SA), Independensi (Idp), dan Kompleksitas Tugas (KT) = 0, maka besarnya variabel terikat Audit Judgment (AJ) oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar 5,786.

Koefisien regresi Skeptisme Audit (SA) = 0,532

Besarnya koefisien SA adalah = 0,532 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Skeptisme Audit dengan Audit judgment. Tanda positif menunjukkan pengaruh skeptisme audit searah terhadap audit judgment yaitu apabila skeptisme audit semakin ditingkatkan maka akan meningkatkan audit judgment. Dan sebaliknya apabila skeptisme audit menurun maka akan menurunkan audit judgment. Nilai koefisien regresi hubungan antar variabel tersebut adalah sebesar SA yaitu 0,532 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi Independensi (Idp) = -0,324

Besarnya koefisien (Idp) = -0,324 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Independensi dengan Audit Judgment. Tanda negatif menunjukkan tidak ada pengaruh independensi berlawanan arah terhadap audit judgment yaitu apabila independensi terhadap audit judgment tidak ada pengaruh. Nilai koefisien regresi hubungan antar variabel tersebut adalah sebesar Idp yaitu -0,324 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi Kompleksitas Tugas (KT) = 0,240

Besarnya koefisien KT adalah = 0,240 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Kompleksitas Tugas dengan Audit judgment. Tanda positif menunjukkan pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment yaitu apabila kompleksitas tugas semakin ditingkatkan maka akan meningkatkan audit judgment. Dan sebaliknya apabila kompleksitas tugas menurun maka akan menurunkan audit judgment. Nilai koefisien regresi hubungan antar variabel tersebut adalah sebesar KT yaitu 0,240 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Skeptisme Audit (SA), Independensi (Idp), dan Kompleksitas Tugas (KT) secara bersama-sama (simultan) terhadap Audit Judgment (AJ) oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Adapun hasil analisa Uji Kesesuaian Model dengan SPSS *versi 20 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of fit*)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534,582	3	178,194	42,143	,000 ^b
	Residual	135,307	32	4,228		
	Total	669,889	35			

a. Dependent Variable: AJ

b. Predictors: (Constant), KT, Idp, SA

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil tabel 4 tersebut menunjukkan nilai Fhitung sebesar 42,143 dengan tingkat signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas: Skeptisme Audit (SA), Independensi (Idp), dan Kompleksitas Tugas (KT) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment (AJ) sehingga model regresi ini layak untuk diuji.

Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Skeptisme Audit (SA), Independensi (Idp), dan Kompleksitas Tugas (KT) secara bersama-sama (simultan) terhadap Audit Judgment (AJ).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,779	2,05629

a. Predictors: (Constant), KT, Idp, SA

b. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,779 atau 77,9 % yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Skeptisme Audit (SA), Independensi (Idp) dan Kompleksitas Tugas (KT), berpengaruh terhadap Audit Judgment (AJ), sedangkan sisanya ($100 \% - 77,9 \% = 22,1 \%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) dari masing-masing variabel Skeptisme Audit (SA), Independensi

(Idp), dan Kompleksitas Tugas (KT) melalui program SPSS *versi 20 for windows* akan dijelaskan melalui tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Skeptisme Audit (SA)	7,602	,000	Berpengaruh
Independensi (Idp)	-3,779	,001	Tidak Berpengaruh
Kompleksitas Tugas (KT)	2,451	,020	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil output SPSS *versi 20 for windows* diatas maka dapat diketahui:

Uji parsial pengaruh skeptisme audit (SA) dapat diketahui bahwa thitung sebesar 7,602 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (level of significant). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya skeptisme audit berpengaruh positif terhadap audit judgment. Jadi hasil ini mendukung hipotesis pertama sehingga hipotesis ini diterima. Uji parsial pengaruh independensi (Idp) dapat diketahui bahwa thitung sebesar -3,779 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 (level of significant). Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya independensi tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Jadi hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua sehingga hipotesis ini ditolak. Uji parsial pengaruh kompleksitas tugas (KT) dapat diketahui bahwa thitung sebesar 2,451 dengan tingkat signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05 (level of significant). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment. Jadi hasil mendukung hipotesis ketiga sehingga hipotesis ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Skeptisme Audit Terhadap Audit Judgment

Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan, dan penilaian bukti audit secara objektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Skeptisme Audit berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme audit seorang auditor dalam melakukan audit, maka judgment yang diberikan semakin baik. Semakin auditor mampu menjaga skeptisme profesional selama proses audit maka kualitas hasil audit judgment akan semakin meningkat. Pengaruh skeptisme audit sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya yang dapat diukur dalam tiga hal yaitu evaluasi kritis bukti audit, pikiran yang selalu mempertanyakan dan tindakan yang diambil berdasarkan bukti audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002:26). Dalam SPAP (IAI, 2001:220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat independensi seorang auditor, maka semakin rendah kualitas hasil audit judgment yang dihasilkan. Alasan yang menyebabkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment dikarenakan pada dasarnya auditor telah memiliki sikap independensi. Sikap independensi auditor yang merupakan sifat dasar yang harus dimiliki bahkan telah ada sebelum melakukan kontrak kerja sama dengan klien yaitu Pertama, *Independent in Appearance* menyatakan bahwa auditor telah independen karena merupakan pihak dari luar perusahaan. Kedua, *Independent in Fact* menyatakan bahwa auditor selama dalam menjalankan tugasnya harus selalu mematuhi kode etik sebagai profesional. Ketiga, *Independent in Mind* menyatakan bahwa auditor harus mampu menemukan temuan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharany *et. al.*, (2016) dan Tjun *et. al.*, (2012) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah *et. al.*, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat judgment profesional. Akibatnya judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarya, (2016) dan Suweknyo, (2016) yang membuktikan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah *et. al.*, 2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme audit, independensi dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan ke beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan hasil pembahasan dan analisa, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Skeptisme audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka *judgment* yang diberikan semakin baik. (2) Independensi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini disebabkan karena independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang auditor, bahkan sebelum melakukan kontrak kerjasama terhadap klien sehingga independensi tidak memiliki pengaruh yang berarti pada saat melakukan audit *judgment*. (3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas seorang auditor, maka dapat menurunkan kualitas audit *judgment*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh skeptisme audit, independensi dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini, responden yang diperoleh masih

tergolong sedikit yaitu 36 auditor, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak responden dan ruang lingkupnya diperluas kembali. (2) Dalam penelitian diharapkan perlu ditambahkan variabel yang belum diuji dalam penelitian ini, misalnya *self efficacy* dan variabel lain yang memiliki indikasi berpengaruh terhadap audit judgment. (3) Sedangkan untuk para auditor diharapkan dapat meningkatkan audit judgment, karena audit judgment yang tinggi akan memberikan kualitas opini audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. M. N., T. Hapsari., L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli: 1-26.
- Arens, Alvin, A., Elder, Randal. J., dan Mark, S, Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Arens. Alvin A. Elder, dan Mark, S, Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach Thirteen Edition*. Erlangga. Jakarta.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, dan Mark, S, Beasley. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu*. Alih bahasa, Herman Wibowo. Salemba Empat. Jakarta.
- Attamimi, F.M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Professional Auditor. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Cohen. S. 2011. *Zero Degrees of Emphaty: A New Theory of Human Cruelty*. Allen Lane. London.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3.3:183-199.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Edisi 1. Cetakan 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Jamilah, S., Fanani, Z., dan G. Candrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1-16.
- Maengkom, C, M. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan *Locus Of Control Eksternal* terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Maharany, Y. W. Astuti, dan D. Juliardi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 3. 3:236-242.
- Messier, W. F., S.M. Glover, dan D.F. Prwaitt. 2011. *Auditing Assurance Service: a systematic approach*. *Eight Edition*. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Prianthinah dan Wedari.
2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Buku 1. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi dan K, Puradireja. 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2008. *Auditing*. Buku 2. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadhiroh, S.A. 2010 . Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Narayana, A. A. S., dan G. Juliarsa. 2016. Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 11 (1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Perdani. F. N. 2016. Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSA No.4 (SA seksi 290.8 dalam SPAP, 2011) Standar Profesional Akuntans Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Persadi. 2012. Judgment Auditor Eksternal berdasar Independensi dan Objektivitas Auditor Internal. *Accounting Analysis Journal*.
- Praditaningrum, A. S. dan Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Undergraduate Thesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prihandono. A. U. 2012. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, Dan Pengalaman Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra. R. R. O. P. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Di Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Standar Akuntansi Keuangan PSA No.4 (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) Standar Profesional Akuntans Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Sunarya. I. 2016. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). *Jurnal Akuntansi Program S1*. 1(2). Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Suweknyo. A. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Persepsi dan Self-Efficacy terhadap Audit Judgment (Studi empiris pada KAP Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Tielman, Elisabeth. M. A. dan Pamudji, 2012, Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tjun. T. L, Marpaung, E. I. dan S, Setyawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1):33-56. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Widjaya. U. 2012. Aspek Feminimitas, Tekanan Ketaatan, dan Komplexitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (2). Unika Widya Mandala. Surabaya.